

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis Of The Influence Of GRDP, Work Force And Total Population On Poverty Of North Sumatra Province, 2001-2020

(Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2020)

Pastriono Malau¹, Rohana Panjaitan², Nathalin Tambunan³, Riniati Simanihuruk⁴, Indra Maipita⁵

¹²³⁴⁵ Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail : rohanapanjaitan1002@gmail.com

Keywords :

Poverty,
Gross Regional Domestic
Product,
Labor Force,
Total Population,

Abstract

The Poverty is a condition that has not been and has never been resolved on this earth. People who are still in poverty are still found in various countries, even in developed countries even though the phenomenon of poverty is a serious enough problem. The purpose of this study was to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDPHB), Workforce, Population on Poverty in North Sumatra Province. The analysis used in this study is a multiple linear regression model, with secondary data for 2001-2020 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra. The results obtained from this study are: GRDP has a negative and significant effect on poverty in North Sumatra Province; Workforce has a positive and significant effect on poverty in North Sumatra Province; Total population has a positive and significant effect on poverty in North Sumatra Province. GRDP, Work Force, Total Population simultaneously have a significant effect on poverty in North Sumatra Province with a coefficient of determination of 92.62 percent. The most dominant variable influencing the poverty of North Sumatra Province is population size.

Pendahuluan

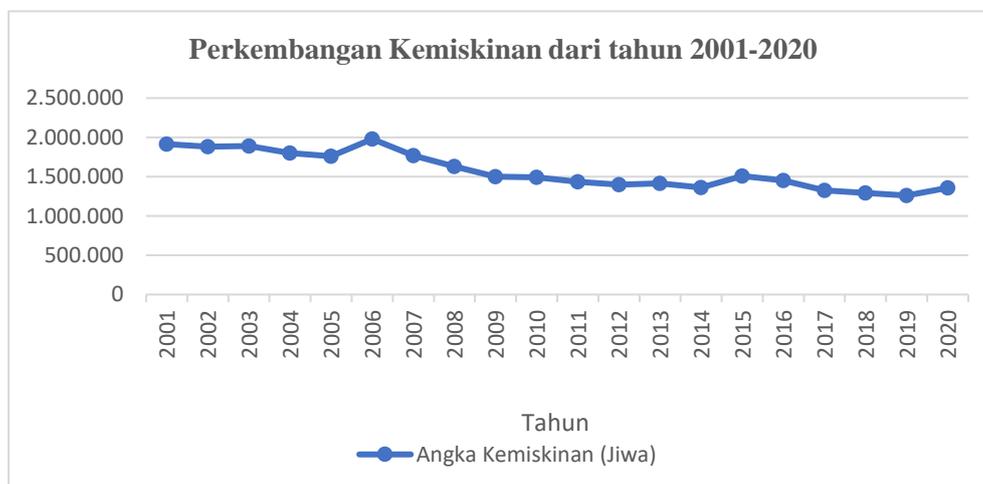
Tujuan dari didirikannya sebuah negara pada umumnya adalah untuk memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat atau penduduknya. Akan tetapi, dalam perjalanannya pemerintah akan dibayangi oleh

permasalahan dasar dalam menciptakan kesejahteraan penduduknya yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang belum dan tidak pernah terselesaikan di muka bumi ini. Masyarakat yang masih dalam keadaan miskin masih tetap ditemukan diberbagai negara, bahkan di negara maju sekalipun fenomena kemiskinan adalah masalah yang cukup serius. Melihat kenyataan bahwa fenomena kemiskinan yang tidak akan terhapus, tidak serta-merta membiarkan kemiskinan begitu saja tanpa suatu penanganan yang tepat. Hal itu dikarenakan kemiskinan disinyalir mampu menimbulkan permasalahan lainnya seperti kejahatan di bidang sosial dan efek lainnya.

Bank dunia (2000) mengartikan bahwa kemiskinan adalah kekurangan, yang sering diukur dengan tingkat kesejahteraan. Sementara itu, Kuncoro (2006), menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut terdiri dari sandang, pangan, pendidikan, papan, dan kesehatan. Kemudian Kuncoro (2006) juga menyatakan bahwa kemiskinan itu setidaknya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: pertama, kemiskinan absolut, dimana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relative amat erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Menurut Kunarjo dalam Munir (2002:10), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita yang rendah, memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan. Kemiskinan adalah sebuah kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan kesehatan. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan.

Adapun gambaran perkembangan kemiskinan pemerintah Provinsi Sumatera Utara tahun 2001-2020 sebagaimana terlihat pada tabel 1 di bawah ini. Angka kemiskinan jika diteliti secara keseluruhan di Provinsi Sumatera Utara sangat berfluktuasi.



Gambar 1

Angka Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara 2001-2020

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tidak lepas dari berbagai kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Sumatera Utara sendiri yang mampu memberikan stimulus pengurangan jumlah penduduk miskin. Menetapkan angka kemiskinan tidak cukup hanya menghitung jumlah orang miskin. Akan tetapi pemerintah juga perlu mengetahui tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Kemiskinan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Sharp (dalam Kuncoro :2006) terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan, yaitu : a) kemiskinan muncul karena tidak adanya kesamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, b) kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia, c) kemiskinan muncul karena perbedaan akses dan modal. Kemiskinan dalam suatu negara memiliki kategori yang sesuai dengan ketentuan yang dianut oleh negara tersebut.

Terdapat tiga Kategori kemiskinan menurut Maipita,dkk (2010) antara lain: a) kemiskinan structural, kategori jenis ini umumnya disebabkan oleh tatanan kelembagaan dan sistem yang diterapkan, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan dan lainnya dan oleh karenanya kondisi social ekonom masyarakat menjadi rendah atau tidak mungkin sejahtera, b) kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh budaya penduduk yang malas, tidak mau kerja keras, jadi etos bekerjanya sangat rendah, tidak disiplin dan sebagainya, c) kemiskinan absolut, yaitu kemiskinan yang dipandang dari sisi kemampuan memenuhi kebutuhan dasar minimum. Biasanya didasarkan pada sejumlah nutrisi. Kemiskinan absolut sering juga disebut dengan kemiskinan primer, bahkan disebut dengan kemiskinan ekstrim.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan Daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Suryono, 2010).

Badan Pusat Statistika mengartikan bahwa PDRB merupakan jumlah keseluruhan dari nilai tambah barang dan jasa atau nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah .Sedangkan Nanga (2005) menyatakan bahwa PDRB adalah total nilai atau harga pasar (market place) dari seluruh barang dan jasa akhir(final goods and service) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Kemudian, Sukirno (2006) menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil yang pengukurannya tidak hanya berdasarkan jumlah PDRB secara keseluruhan, namun juga memperlihatkan distribusi pendapatan menyebar yang telah menyebar ke seluruh lapisan dalam masyarakat.

Kebijakan atau langkah yang diambil dalam penanggulangan kemiskinan harus berjalan sesuai dengan ekspektasi. Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat upah yang masih dibawah standar, tingkat pengangguran yang tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dama, Lopian, Sumual (2016) yang berjudul pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di kota Manado (Tahun 2005-2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Manado. Produk domestik regional bruto mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di kota Manado khususnya dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di kota Manado. Pemerataan produk domestik regional bruto hendaknya merata di setiap golongan miskin dan pelaksanaan pembangunan berorientasi pada pemetaan produk hasil-hasil ekonomi ke seluruh penduduk kota Manado.

Sumarsono (2007), mengartikan angkatan kerja ialah bagian penduduk yang sanggup dan bersiap untuk menjalankan suatu pekerjaan. Arsyad (2015), Penyerapan angkatan kerja yang tinggi belum tentu berdampak pada pengurangan kemiskinan. Selama 4 dekade terakhir beberapa negara sedang berkembang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat namun tidak berhasil mengurangi angka kemiskinan yang begitu memprihatinkan.

Sukirno (2004), pengaruh langsung antara penambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti pada jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Penelitian dilakukan oleh Sudirman dan sakinah tahun 2020 yang berjudul pengaruh jumlah penduduk, IPM, dan angkatan kerja terhadap kemiskinan di provinsi Jambi. Hasil menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemiskinan di provinsi Jambi. Angkatan kerja

adalah orang yang sudah bekerja dan yang belum bekerja yang digunakan sebagai indikator pengukuran terhadap tinggi rendahnya kemiskinan di suatu daerah, tetapi jika angkatan kerja yang sudah bekerja lebih dominan dibandingkan dengan angkatan kerja yang belum bekerja tentunya ini sudah mewarnai terhadap pengurangan angka kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan kerja atau memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal.

Badan Pusat Statistika (2013), mengartikan bahwa jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Said (2012) mendefinisikan bahwa penduduk adalah jumlah yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Dalam pertumbuhan penduduk terdapat 3 faktor yang mendorong pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah, antara lain: a) fertilitas, yaitu jumlah bayi yang dilahirkan oleh seorang wanita, b) mortalitas, yaitu seseorang yang tidak memiliki tanda-tanda kehidupan yaitu bernafas dalam dirinya dan c) migrasi yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain.

Jumlah penduduk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kemiskinan. Semakin banyak jumlah penduduk dalam suatu negara terutama bagi negara berkembang, maka kemiskinan akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah belum tentu menjamin apakah individu atau Asia terhadap tidak. Akan tetapi dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan mampu membantu individu keluar dari kemiskinan secara tidak langsung. Apabila jumlah penduduk suatu wilayah tinggi meskipun pertumbuhan ekonominya juga tinggi tidak menjadi jaminan masyarakat sejahtera dan keluar dari garis kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik, dkk (2020) yang berjudul pengaruh jumlah penduduk dan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2008 sampai 2017.

Sementara itu Penelitian yang dilakukan oleh Nazori Suhandi, dkk (2018) yang berjudul analisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah kemiskinan menggunakan metode regresi linear di kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap variabel jumlah kemiskinan di kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara, mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB, jumlah penduduk, dan angkatan kerja secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berjenis asosiatif yang menjelaskan variabel independen dengan variabel dependen. Tujuannya penelitian ini agar hasil analisis data dapat diketahui pengaruhnya antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independent, sedangkan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependent. Berdasarkan pokok permasalahan maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Kemiskinan (Y), dan yang merupakan variabel bebas adalah PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Angkatan Kerja (X3). Mengenai pengertian populasi adalah jumlah penerbitan PDRB, Jumlah Penduduk, dan Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan yang tidak teridentifikasi tahun untuk populasinya.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, yang

meliputi data time series, analisa komparatif statik terhadap PDRB (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Angkatan Kerja (X3) pada provinsi sumatera utara. Sedangkan data kualitatif meliputi beberapa hasil studi kepustakaan dan artikel yang diperoleh dengan fasilitas internet yang berguna bagi penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respon Y menggunakan satu atau lebih variabel input X_1, \dots, X_n . Pada penelitian ini digunakan metode analisis linier berganda yang akan disimulasikan dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Metode ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian, maka model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(Y) = a + b_1 \ln(X_1) + b_2 \ln(X_2) + b_3 \ln(X_3) + b_4 \ln(X_4) + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

X1 = PDRB

X2 = Jumlah Penduduk

X3 = Angkatan Kerja

a = konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e = standard error atau tingkat kesalahan

Pengujian Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linier berganda, juga dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada analisis regresi linier berganda yaitu multikolinieritas, autokorelasi, autokorelasi, normalitas, linieritas, dan heterokedastisitas.

Pengujian Statistik

Pada uji statistik regresi linier berganda, uji yang dilakukan adalah Uji statistik yang dilakukan pada regresi linier berganda adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana keterkaitan antara PDRBHB Angkatan Kerja dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan diprovinsi Sumatera Utara untuk periode 2001 – 2020 untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh PDRBHB Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Penelitian

Tahun	Pmiskin	PDRBHB	AK	Penduduk
2001	1.913.040	78.501,35	5.206.535	11.513.973
2002	1.883.890	88.117,50	5.283.857	11.722.548
2003	1.889.400	101.323,70	5.239.910	11.847.075
2004	1.800.100	118.100,70	5.514.170	11.890.399
2005	1.760.228	139.618,30	5.803.112	12.123.360
2006	1.979.702	160.376,80	5.491.696	12.326.678
2007	1.770.000	180.375,40	5.654.131	12.643.494
2008	1.630.000	195.155,20	6.094.802	12.834.371

2009	1.500.000	326.353,60	6.298.070	13.042.317
2010	1.490.000	275.056,50	6.617.337	13.248.386
2011	1.436.400	314.372,40	6.026.020	12.982.204
2012	1.400.400	417.120,20	6.274.874	13.103.596
2013	1.416.400	469.460,20	6.500.750	13.215.401
2014	1.360.600	521.920,90	6.272.083	13.326.307
2015	1.508.140	571.720,30	6.391.098	13.766.851
2016	1.452.600	628.390,80	6.362.909	13.937.797
2017	1.326.600	684.072,70	6.743.277	14.102.911
2018	1.291.900	741.350,00	7.124.458	14.415.390
2019	1.260.500	799.610,00	7.063.662	14.562.550
2020	1.356.700	811.280,00	7.350.057	14.799.360

Dengan menggunakan metode analisis regresi dengan model analisis matematika dan juga ekonometrika:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari hasil uji data yang diperoleh maka dibentuk persamaan ekonometrika sebagaiberikut :

$$Y = 5,037241 - 0,204359 + 1,046268 + 1,717928 + e$$

1. Hasil Hipotesis

Adapun Hipotesis Yang Diajukan Dalam Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

1. Diduga PDRBHB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan provinsi Sumatera Utara.
2. Diduga Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan provinsi Sumatera Utara.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.
4. Diduga PDRBHB, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk Berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Sumatera Utara.

2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dan Uji Asumsi

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dan Uji Asumsi

Dependent Variable: LOG(PMISKIN)

Method: Least Squares

Date: 05/10/23 Time: 05:39

Sample: 2001 2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.037241	8.894909	0.566306	0.5790
LOG(PDRBHB)	- 0.204359	0.054138	-3.774776	0.0017
LOG(AK)	1.046268	0.341996	-3.059300	0.0075
LOG(PENDUDUK)	1.717928	0.726009	2.366263	0.0309

R-squared	0.926229	Mean dependent var	14.25715
Adjusted R-squared	0.912397	S.D. dependent var	0.146284
S.E. of regression	0.043297	Akaike info criterion	-3.264627
Sum squared resid	0.029994	Schwarz criterion	-3.065481
Log likelihood	36.64627	Hannan-Quinn criter.	-3.225752
F-statistic	66.96287	Durbin-Watson stat	1.796182
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pembahasan Uji Regresi Berganda Dan Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Regresi Linear Berganda ini menunjukkan tingkat keeratan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dimana hal ini dapat dilihat dari Semakin tinggi R- squared, maka semakin menjelaskan model dari variabel YKontribusi variabel yang dimana:

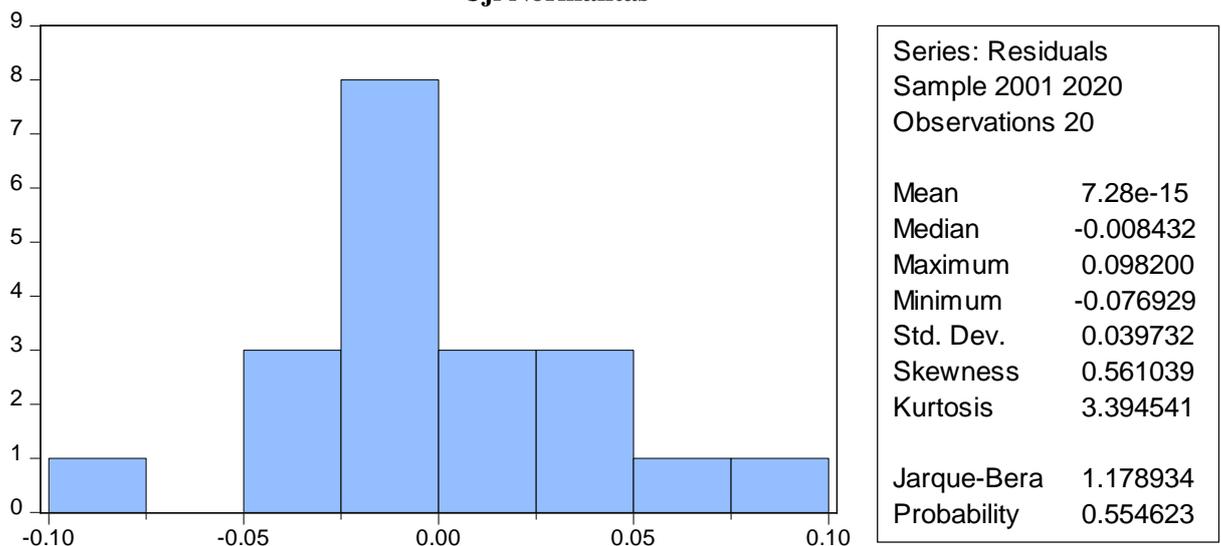
R squared x 100% = 92,62%

Variabel signifikan mempengaruhi dependen ketika probabilitas berada kurang dari 0,05 Berdasarkan hasil probability, maka uji hipotesis yang diperoleh:

1. Secara Parsial PDRBHB berpengaruh terhadap Kemiskinan dan signifikan di Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob sebesar $0,0017 > 0,05$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak artinya berpengaruh positif dan signifikan .
2. Secara parsial Angkatan Kerja (AK) berpengaruh terhadap Kemiskinan dan signifikan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan perolehan nilai prob. $0,0075 > 0,05$ artinya H_a diterima atau H_0 ditolak artinya angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan provinsi Sumatera Utara.
3. Secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan dan signifikan di Provinsi Sumatera Utara. Dengan perolehan nilai prob. $0,0309 > 0,05$ artinya H_a diterima atau H_0 ditolak artinya angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan provinsi Sumatera Utara.
4. Secara Simultan PDRBHB, Angkatan Kerja Dan Jumlah Penduduk Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob (F-Statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

3. Estimasi Model (Uji Asumsi Klasik)

Tabel 3
Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diketahui dengan histogram dan Uji Jarque-Bera. Dari hasil output diketahui bahwa nilai J-B sebesar 1,178934 dengan probabilitas sebesar 0,554623. Maka H_0 diterima artinya nilai residual model regresi penelitian memenuhi uji asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.225285	Prob. F(2,14)	0.8011
Obs*R-squared	0.623601	Prob. Chi-Square(2)	0.7321

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi. Berdasarkan nilai Prob. Chi-Square (2) sebesar $0,7321 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.618327	Prob. F(3,16)	0.6132
Obs*R-squared	2.077831	Prob. Chi-Square(3)	0.5564
Scaled explained SS	1.592144	Prob. Chi-Square(3)	0.6612

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode GLS yang pada intinya memberikan pembobotan kepada variasi data yang digunakan, sehingga dengan menggunakan GLS maka masalah heteroskedastisitas dapat diatasi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2010:482). Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan nilai Prob. Chi-Square (2) sebesar $0,5564 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji Multiolineritas

Tabel 6
Hasil Uji Multiolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/10/23 Time: 05:56
Sample: 2001 2020
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	79.11940	844121.1	NA
LOG(PDRBHB)	0.002931	4974.229	1.44953
LOG(AK)	0.116961	304835.2	1.81923
LOG(PENDUDUK)	0.527089	1509420.	3.07609

Uji Multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwasannya:

1. Nilai Centered VIF variabel PDRBHB $1,44953 < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut.
2. Nilai Centered VIF variabel Angkatan Kerja $1,81923 < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah

pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut.

3. Nilai Centered VIF variabel Jumlah Penduduk $3,07609 < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut.

Dari hasil uji data yang diperoleh maka dibentuk persamaan ekonometrika sebagai berikut:

$$Y (\text{Pmiskin}) = 5,034271 - 0,204359 (\text{PDRBHB}) + 1,046268 (\text{AK}) + 1,717928 (\text{Penduduk}) + e$$

Dari hasil persamaan diatas tersebut maka dapat dijelaskan bahwasannya:

1. Nilai konstanta sebesar 5,034271 artinya jika PDRBHB, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk konstan maka jumlah Kemiskinan provinsi Sumatera Utara adalah 5,034271 persen.
2. Nilai koefisien regresi PDRBHB (X1) sebesar 0,204359 artinya jika PDRBHB naik sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah Kemiskinan provinsi Sumatera Utara sebesar 0,204359persen.
3. Nilai koefisien regresi Angkatan Kerja (X2) sebesar 1,046268 artinya jika Angkatan Kerja naik sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah Kemiskinan provinsi Sumatera Utara sebesar 1,046268 persen.
4. Nilai koefisien regresi Jumlah Penduduk (X3) sebesar 1,717928 artinya jika Jumlah Penduduk naik sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah Kemiskinan provinsi Sumatera Utara sebesar 1,717928 persen.

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Dari hasil data yang diperoleh R-Square memiliki nilai 0.926229. Hal ini berarti Kemiskinan secara simultan dipengaruhi oleh PDRBHB, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk yaitu dengan persentase sebesar 92,62 %, sedangkan 7,38 % Tingkat Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, kesimpulan yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah PDRBHB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara, Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara, Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Secara simultan PDRBHB, Angkatan Kerja dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Dari analisis data dalam pengujian hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tingkat Kemiskinan yang diukur dari beberapa sebagai variabel independen, yaitu PDRBHB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan , Angkatan Kerja juga berpengaruh positif dan juga signifikan dan Jumlah Penduduk juga berpengaruh positif dan signifikan. Angka koefisien determinasi juga menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu 92,62 persen yang berarti variasi perubahan Kemiskinan Sumatera Utara ditentukan oleh ketiga variabel independen yang diteliti diatas. Pendukung lain dapat dilihat dari grafik juga, yang menunjukkan setiap tahunnya mengalami kenaikan signifikan terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang disarankan penulis kepada pemerintah diharapkan bisa memberikan pelatihan-pelatihan untuk angkatan kerja agar siap bersaing dalam dunia kerja sehingga akan mengurangi pengangguran yang pasti akan mengurangi kemiskinan, dapat membuat kebijakan dalam menekan pertumbuhan penduduk sehingga dapat menekan angka kemiskinan dan kepada pemerintah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi sektor-sektor unggulan dan investasi untuk membantu mengurangi kemiskinan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln, 2015, Ekonomi Pembangunan (Edisi 5) Penerbit: UPP STIM YKPN.
Badan Pusat Statistika. 2023. Data Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa). Sumatera Utara: BPS.
BPS. 2013. Estimasi arameter Demograf: Tren Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi. Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta

- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lapijan, Jacline I. Sumual. 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 03.
- Kunarjo; Munir, Badrul. 2002. "Perencanaan Pembangunan Daerah. Bappeda Provinsi NTB
- Mankiw, Gregory. 2006. *Principles of Economics : Pengantar Ekonomi Makro Edisi 3*, 56-60. Jakarta Empat: Salemba
- Mankiw, N. G., D. Romer and D. N. Weil (1992). A contribution to the empirics of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 107,407 -437
- Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, Sari Agnisa. 2018. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. Palembang: *Jurnal Ilmiah Informatika Global*. Volume 09, No. 2.
- Rapika Kesatriani Damanik, Selna Aprilia Sidauruk. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Medan: *Jurnal Darma Agung*. Volume 28, No 3.
- Said, R. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Sudirman, Sakinah. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. Jambi: *J-MAS*. Volume 5, Nomor 2.
- Sukirno, sadono (2004), *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 6* Yogyakarta BPFE Edisi Ketiga Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, (2007) *Sosiolinguistik : Penerbit : Pustaka Pelajar*, Jakarta.
- Suryono, 2010. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011. Universitas Hasanudin.